BAB II. TINJAUAN MENGENAI NASIONALISME PANCASILA DAN REMAJA INDONESIA

II.1 Nasionalisme

Warga negara merupakan unsur pokok bagi setiap negara, oleh sebab itu setiap warga negara haruslah mempunyai rasa cinta terhadap negaranya sendiri. Dengan mempunyai rasa cinta terhadap negara sendiri itu, seorang warga negara sudah menunjukan bahwa dia mempunyai rasa nasionalisme. Nasionalisme secara umum, berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "*Natio*" yang berarti bangsa dan "*Isme*" yang berarti paham atau ajaran. Dalam arti luas nasionalisme bisa diartikan sebagai paham atau ajaran yang mengajarkan tentang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara, yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama untuk kepentingan negara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997:648), Nasionalisme didefinisikan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Namun menurut yang tertulis dalam kamus Sosiologi, nasionalisme merupakan suatu ideologis yang bertujuan untuk mencapai dan memelihara suatu pemerintahan yang aktual atau potensial (*nasionalisme*).

Mempunyai rasa nasionalisme itu sangat penting bagi setiap warga negara, karena dengan mempunyai rasa nasionalisme seseorang akan mempunyai kebanggan terhadap dirinya sendiri karena dia tinggal di negara yang sangat dia cintai. Seperti yang diterangkan oleh Roso Daras (2014) seorang penulis sejarah Soekarno, dalam bukunya yang berjudul "Total Bung Karno 2" menyebutkan bahwa "rasa nasionalistis itu menimbulkan rasa percaya akan diri sendiri, rasa yang mana adalah perlu untuk mempertahankan diri di dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan, yang mampu mengalahkan kita". Dari penjelasan Daras tersebut bisa disimpulkan dengan mempunyai rasa nasionalisme akan memberikan rasa percaya akan diri sendiri dan akan meberikan keteguhan dalam

mempertahankan bangsa dan negara. Namun di Indonesia sendiri konsep nasionalisme yang digunakan berbeda dengan negara-negara lain, karena di Indonesia konsep nasionalisme yang digunakan adalah berdasarkan kepada Pancasila. Nilai-nilai dari konsep nasionalisme indonesia juga berdasarkan kepada pancasila, karena pancasila merupakan dasar dari negara republik Indonesia.

II.1.1 Nasionalisme Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang sangat luas dan mempunyai beragam suku bangsa dan budaya. Namun jika warga negara Indonesianya sendiri tidak mempunyai rasa nasionalisme, maka bukan tidak mungkin budaya Indonesia bisa menghilang satu persatu. Konsep nasionalisme di Indonesia sendiri berbeda dengan bangsa lain, Miftahuddin (2008) dalam jurnalnya yang berjudul "Nasionalisme Indonesia: Nasionalisme Pancasila", menjelaskan bahwa:

Konsep nasionalisme di Indonesia berdasarka kepada pancasila. Maka konsep nasionalisme Indonesia tidak bisa disamakan dengan nasionalisme bangsa lain. Karena nasionalisme Indonesia bersenyawa dengan keadilan sosial, anti kolonialisme, yang oleh Bung Karno disebut socio-nasionalism. Oleh sebab itu nasionalisme yang demikian adalah nasionalisme yang menghendaki penghargaan, penghormatan, toleransi kepada bangsa atau suku bangsa lain. (Miftahuddin, 2008)

Nasionalisme Indonesia awalnya terbentuk karena gejala historis akibat dari masa penjajahan Belanda. Oleh sebab itu, ada beberapa unsur yang mempengaruhi terbentuknya nasionalisme Indonesia. Menurut Abdul Hadi W. M. (dalam Sumantho, 2010) unsur-unsur yang membentuk nasionalisme Indonesia yaitu:

1. Kesatuan Sejarah

   Yaitu unsur yang terbentuk dari perjalanan sejarahnya yang panjang sehingga bangsa tersebut bisa menjadi satu.
2. Kesatuan Nasib

   Yaitu unsur yang terbentuk karena memiliki persamaan nasib, yaitu Penderitaan dan rasa perjuangan yang sama selama masa penjajahan.

3. Kesatuan Budaya

   Meskipun budaya di Indonesia sangatlah beragam, kebudayaan tersebut tetaplah saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan, yaitu kebudayaan Indonesia.
4. Kesatuan Wilayah

   Bangsa tersebut hidup di satu wilayah yang sama yaitu tanah air Indonesia.
5. Kesatuan Asas Kerohanian

   Bangsa tersebut yang mempunyai cita-cita yang sama, yaitu untuk memajukan Negara Republik Indonesia.

Dari semua unsur yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme Indonesia sangatlah menjunjung tinggi nilai persatuan dan juga kesatuan bangsa. Selain itu juga unsur-unsur yang membentuk nasionalisme Indonesia tersebut menurut Abdul Hadi W. M. juga mencakup hal lain. Hal-hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan (*unity*), yaitu hal yang merubah perbedaan menjadi suatu persatuan juga kesatuan.
2. Kebebasan (*liberty*), yaitu hal yang menjadi hak semua negara-negara terjajah agar dapat bebas dari penjajahan serta dominasi negara lain, yang menyebabkan hancurnya kebudayaan dan kepribadian Negara tersebut.
3. Kesamaan (*equality*), yaitu hal yang merupakan bagian dari masyarakat demokratis, yang berlawanan dengan prinsip kolonial yang diskriminatif.
4. Kepribadian (*identity*), yaitu hal yang dihilangkan oleh pemerintahan kolonial belanda secara sistematis.
5. Pencapaian-pencapaian dalam sejarah memberikan inspirasi dan juga semangat, sehingga suatu bangsa dapat bangkit dan berjuang kembali merebut harga diri dan martabat bangsanya.

Dapat dilihat dari semua penjabaran diatas yang mencakup terbentuknya nasionalisme di Indonesia, memperlihatkan bahwa persatuan Indonesia terbentuk dari gejala historis seperti masa penjajahan Belanda yang berpengaruh kepada terbentuknya nasionalisme di Indonesia yang anti komunis.

II.1.2 Nasionalisme Pancasila

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama Pancasila terdiri dari dua kata dari Sanskerta: “pañca” berarti lima, dan “śīla” berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pancasila merupakan dasar dan pedoman hidup bagi negara Indonesia, karena itu nilai-nilai nasionalisme Indonesia juga berdasarkan kepada Pancasila.



Gambar II.1 Lambang Pancasila
Sumber:
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg
(Diakses pada 10/2/2016)

Miftahuddin (2008) mejelaskan bahwa nilai-nilai nasionalisme Indonesia didasari oleh sila-sila Pancasila. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah:

1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan ini berdasarkan kepada sila ketuhanan yang maha esa merupakan landasan utama spiritual, modal, dan etnik dari Indonesia. Salah satu ciri nilai ini

ialah adanya jaminan terhadap bebas beragama. Berdasarkan nilai tersebut juga, maka negara melarang kebebasan untuk tidak beragama, kebebasan anti-agama, menghina ajaran atau kitab-kitab yang menjadi sumber kepercayaan agama ataupun mengotori nama tuhan.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan menunjukan rasa saling menyayangi, menghormati serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu, menyayangi binatang dan tumbuhan yang merupakan ciptaan tuhan juga merupakan contoh perwujudan dari nilai ketuhanan ini. Karena dengan begitu kita juga telah ikut serta menjaga lingkungan hidup Indonesia.

2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan ini berdasarkan kepada sila kemanusiaan yang adil dan beradab, yang menunjukan bahwa setiap masyarakat diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagaimana mestinya. Berdasarkan nilai ini, maka sikap saling mencintai sesama warga negara Indonesia dan juga sikap tenggang rasa dan juga sikap tidak semena-mena terhadap orang lain sangatlah dijunjung tinggi. Oleh sebab itu negara Indonesia menentang segala bentuk penindasan terhadap suatu bangsa oleh bangsa lain.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari dapat diperlihatkan dengan cara menunjukan rasa peduli terhadap sesama, seperti ikut dalam kegiatan bakti sosial. Selain itu, ikut serta dalam program menjaga lingkungan yang merupakan ciptan tuhan juga merupakan contoh penerapan dari nilai kemanusiaan ini.

3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan ini berdasarkan kepada sila Persatuan Indonesia, yang dimana Indonesia selalu memegang teguh rasa persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara. Selain itu juga membela dan juga menjunjung tinggi rasa bangga akan negara Indonesia, sebagai bentuk patriotisme. Nilai persatuan ini juga mengutamakan hukum di Indonesia yang dimana hukum di Indonesia ini merupakan hukum yang berlaku bagi semua warga Indonesia.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan ikut melestarikan budaya tradisional yang dimiliki oleh bangsa indonesia. selain itu, memberikan kontribusi dengan prestasi di manca negara juga merupakan contoh penerapan dari nilai persatuan ini.

4. Nilai Kedaulatan Rakyat

Nilai kedaulatan rakyat ini berdasarkan kepada sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, yang menunjukan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Dari nilai ini dapat disimpulkan, setiap masyarakat Indonesia haruslah demokratis. Oleh sebab itu setiap keputusan yang diambil oleh negara haruslah merupakan keputusan yang diambil dari keputusan hasil musyawarah.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan ikut serta dalam kegiatan pemilihan presiden dan juga walikota. Dengan begitu seorang warga negara telah ikut berpartisipasi dalam menentukan keputusan negara.

5. Nilai Keadilan Sosial

Nilai keadilan sosial ini berdasar kepada sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana nilai ini menunjukan bahwa perlakuan bagi setiap warga negara Indonesia haruslah karena itu peraturan hukum yang berlaku baik undang-undang ataupun setiap keputusan yang diambil haruslah memperlihatkan semangat keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah keadilan yang bisa dirasakan oleh setiap masyarakat Indonesia tidak hanya bagi orang-orang tertentu saja.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berlaku bijak dan mematuhi semua aturan negara.

Dengan nilai-nilai nasionalisme seperti yang dijelaskan diatas nasionalisme Indonesia berbeda dengan nasionalisme bangsa lain, dijelaskan juga oleh Miftahuddin (2008) nasionalisme Indonesia tidak bisa disamakan dengan nasionalisme barat, karena nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang

bersenyawa dengan keadilan sosial dan anti komunisasi, yang oleh Bung Karno disebut *socio-nasionalism.*

II.1.3 Kriteria Nasionalisme

Untuk mengetahui seseorang mempunyai rasa nasionalisme, maka kita perlu mengetahui bagaimana kriteria nasionalisme. Dalam sebuah jurnal yang berjudul Nasionalisme Sejati yang ditulis oleh Muhammad Hisyam Asyiqin seorang ketua Yayasan Madinatul Ilmi, menjelaskan bahwa kriteria nasionalisme adalah sebagai berikut:

- Memiliki Rasa Cinta

  Dalam poin ini dijelaskan bahawa seseorang dikatakan mempunyai rasa nasionalisme jika orang tersebut mempunyai rasa cinta terhadap negaranya sendiri.
- Rasa Bangga

  Seseorang haruslah merasa bangga terhadap negaranya sendiri jika orang tersebut ingin dikatakan mempunyai rasa nasionalisme.

II.2 Remaja dan Perkembangannya

Muagman (1980) dalam Sarwono (2006) mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual *World Health Organization* (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

- Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal,

15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009). Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
    - Lebih dekat dengan teman sebaya
    - Ingin bebas
    - Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
2. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
    - Mencari identitas diri
    - Timbulnya keinginan untuk kencan
    - Mempunyai rasa cinta yang mendalam
    - Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
    - Berkhayal tentang aktivitas seks
3. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :
    - Pengungkapan identitas diri
    - Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
    - Mempunyai citra jasmani dirinya
    - Dapat mewujudkan rasa cinta
    - Mampu berfikir abstrak

Seorang individu ketika memasuki masa remaja terjadi perubahan fisik dengan cepat, seperti tinggi badan yang tumbuh dengan cepat. Selain fisik, emosi seorang individu pada masa remaja ini juga mengalami perubahan psikis. Menurut Kusuma (2014), perkembangan remaja dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase awal, fase pertengahan dan fase akhir.

- Remaja Awal (usia 10-14 tahun)

Pada usia ini, remaja mengalami perubahan fisik dan seksual yang cepat. seorang individu menjadi sangat dekat dengan teman sebayanya, prilaku seksual dalam masa remaja awal ini masih tidak membedakan lawan jenis. Jadi, kontak fisik secara langsung masih dianggap normal dan biasa saja. Selain itu, pada masa

remaja awal ini seorang individu mempunyai rasa penasaran yang sangat tinggi atas dirinya sendiri. Rasa penasaran yang tinggi itu menyebabkan seorang individu menjadi butuh privasi. Misalnya saat mulai memasuki fase remaja, seorang individu menginginkan kamar sendiri dan terpisah dari orang tuanya. Karena individu tersebut mengingnkan suasana yang nyaman dengan mereka. Suasana yang nyaman di dalam kamar mereka itu bisa di isi dengan menempelkan poster band kesukaan mereka, dengan acara televisi yang mereka sukai, dan juga merubah warna dari dinding kamar mereka.



Gambar II.2 Remaja Awal
Sumber: http://koranbabel.com/wp-content/uploads/2015/09/siswa-smp-tarsisius1-2013.jpg
(Diakses pada 10/2/2016)

- Remaja Pertengahan (usia 15-17 tahun)

Dalam fase ini remaja mulai melakukan eksperimen mengenai identitas dirinya. Prilaku seksual dalam masa ini sudah membedakan lawan jenis, dan sudah mulai memikirkan perasaan. Dalam fase ini remaja sangatlah mudah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh buruk dari pergaulan. Karena pada fase ini mulai timbul rasa suka terhadap lawan jenis. Selain itu fase ini juga merupakan fase paling bahaya, karena jika seorang remaja salah bergaul maka dapat menimbulkan efek yang negatif. Efek negatif dari selah pergaulan tersebut, seperti mengalami kehamilan dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Oleh sebab itu peranan orang tua dalam mendidik anaknya disini sangatlah dibutuhkan, agar mereka tidak salah dalam memilih pergaulan.



Gambar II.3 Remaja Pertengahan
Sumber: http://ciricara.com/wp-content/uploads/2013/08/22/siswi-sma-dites-keperawanan.jpg
(Diakses pada 10/2/2016)

- Remaja Akhir (usia 18-21 tahun)

Disini pada fase remaja akhir, seorang remaja mulai bisa mengontrol emosinya. Mulai berfikir objektif mengenai masa depanya, pendidikannya dan juga komitmen yang dibuatnya. Remaja akhir ini, mulai merasakan akan takut kehilangan orang yang dia sayangi. Rasa takut akan kehilangan orang yang disayangi ini mulai muncul ketika mereka telah mengalami perpisahan dengan keluarga.



Gambar II.4 Remaja Akhir
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-5DZkdeSIzEE/UQnv_X3hpmI/AAAAAAAAAd4/M7F-RJFU-LQ/s1600/RD-3.JPG
(Diakses pada 10/2/2016)

Dapat dilihat dari ketiga fase yang dijabarkan diatas, cara berfikir setiap fase berbeda. Remaja akhir yang lebih objektif mampu memilih hal mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak.

II.3 Rasa Nasionalisme Remaja Indonesia

Nasionalisme merupakan hal yang penting dan setiap warga negara wajib mempunyai rasa nasionalisme, agar negara dapat maju dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Namun di Indonesia rasa nasionalisme semakin lama semakin memudar, terutama di kalangan remaja Indonesia. Akibat dari perkembangan zaman, informasi menjadi semakin mudah di dapatkan. Orang tinggal membuka *handphone* dan langsung masuk ke media sosial, mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Selain informasi dari dalam negri juga banyak informasi dari luar negri. Orang bisa melihat seperti apa kehidupan dinegara lain, bagaimana cara mereka berpakaian dan bagaimana cara mereka bersikap.

Remaja pada fase pertengahan yang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, meniru gaya hidup negara lain tanpa disaring. Akibatnya mereka jadi melupakan budaya sendiri, karena mereka tidak dapat menyaring informasi yang masuk dari luar. Bahkan sikap ini terbawa sampai masuk fase remaja akhir, karena itu mempunyai rasa nasionalisme sangatlah penting.

Berbagai permasalahan timbul akibat rasa nasionalisme dan kebangsaan di Indonesia memudar banyak terjadi belakangan ini, banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi atau sekelompok tertentu dengan mengatas namakan rakyat sebagai alasan dalam kegiatannya. (Irhadayaningsih, 2008)

Permasalahan tersebut terjadi akibat dari para remaja ini mementingkan keinginan pribadi atau kelompok tertentu, contohnya bisa dilihat banyak remaja Indonesia yang tawuran. Padahal hal tersebut sangatlah bertentangan dengan nasionalime Indonesia, tepatnya pada nilai persatuan.

II.4 Data Lapangan

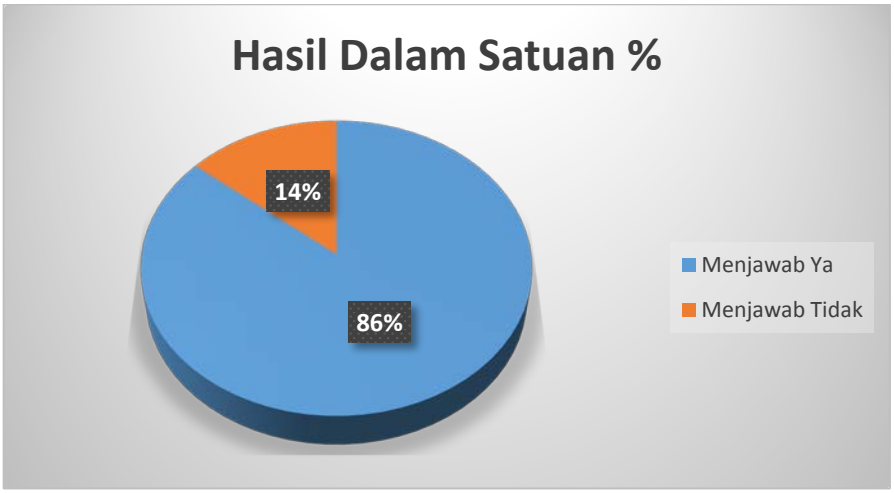
Dari hasil kuisoner yang disebar sacara langsung kepada remaja Indonesia dapat dilihat hasilnya adalah sebagai berikut:

- Dari 122 responden yang menjawab pertanyaan apakah mereka mencintai negara Indonesia, ada 8% yang menjawab bahwa mereka tidak mencintai negara Indonesia.



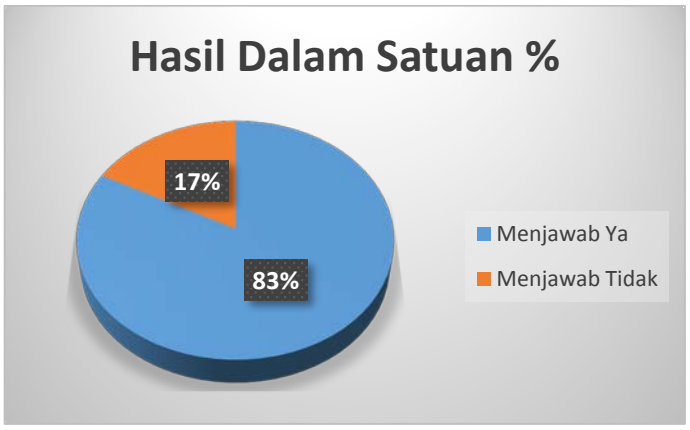
Gambar II.5 Bagan Hasil Pertanyaan No.1 Di Kuisoner
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

- Dari 122 responden yang menjawab pertanyaan apakah mereka senang tinggal di Indonesia, ada 14% yang menjawab bahwa mereka tidak senang tinggal di Indonesia.



Gambar II.6 Bagan Hasil Pertanyaan No.2 Di Kuisoner
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

- Dari 122 responden yang menjawab pertanyaan apakah mereka bangga menjadi warga negara Indonesia, 17% yang menjawab bahwa mereka tidak bangga menjadi warga negara Indonesia. dari alasan yang sumber daya manusia rakyat Indonesia sangatlah kurang selain itu juga mereka kecewa dengan Indonesia yang tidak menghargai sebuah karya yang hebat, sebelum karya tersebut dilihat oleh negara luar.



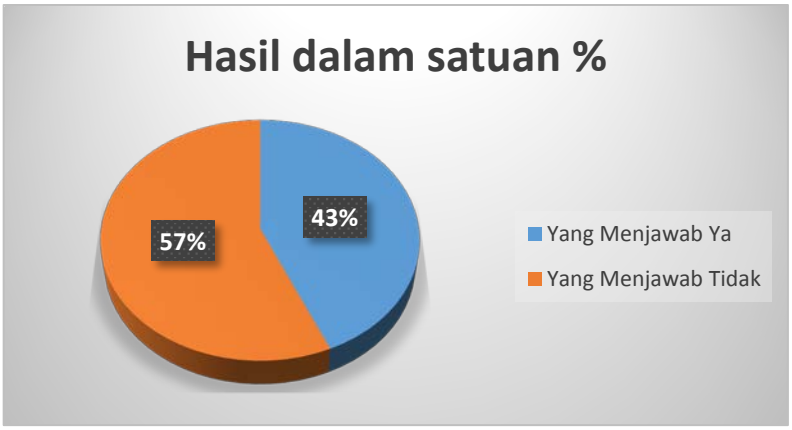
Gambar II.7 Bagan Hasil Pertanyaan No.3 Di Kuisoner
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Dari 21 responden yang menjawab mereka tidak bangga menjadi warga negara Indonesia rata-rata alasan mereka adalah mereka kecewa dengan sistem pemerintahan Indonesia. Dari responden yang menjawab kecewa dengan sistem pemerintahan di Indonesia, terlihat mereka tidak dapat membedakan yang salah itu aparat atau sistem pemerintahannya. Bisa dilihat dari alasan mereka yang tidak bangga menjadi warga negara indonesia ini karena banyak terjadi kasus korupsi, selain itu juga menurut mereka hukum di Indonesia ini bisa dibeli dengan uang.

- Dari 122 responden yang menjawab pertanyaan apakah mereka mengetahui apakah itu nasionalisme, ada 32% yang menjawab bahwa mereka tidak mengetahui apa itu nasionalisme.

- Dari 122 responden yang menjawab pertanyaan apakah mereka mengetahui bentuk nasionalisme indonesia, ada 57% yang menjawab

bahwa mereka tidak mengetahui seperti apakah bentuk nasionalisme Indonesia. Dan dari hasil yang menjawab mereka mengetahui bentuk nasionalisme indonesia, hanya ada 5 orang yang menjawab dengan benar, dan sisanya mereka menjawab contoh dari bentuk nasionalisme Indonesia.



Gambar II.8 Bagan hasil dari pertanyaan no.8 dikuisoner
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

II.5 Analisa

II.5.1 Hasil Data Lapangan

Dari hasil pengamatan data lapangan, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya remaja Indonesia yang tidak mengetahui mengenai nasionalisme Indonesia. Karena hal tersebut, para ramaja Indonesia ini tidak sanggup untuk mengimbangi masuknya berbagai informasi dari luar. Oleh sebab itu mereka jadi cenderung tidak bangga menjadi warga negara Indonesia, hal tersebut dibuktikan dari 122 responden masih terdapat 8% responden yang benar tebukti tidak bangga menjadi warga negara Indonesia. Padahal Indonesia mempunyai banyak sekali hal yang tidak dimiliki negara lain seperti keragaman budaya, bahasa dan juga hasil alamnya. Pentingnya mempunyai rasa nasionalisme untuk remaja Indonesia, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan mendukung berkembangnya negara. Karena Indonesia mempunyai banyak kekayaan budaya, yang dapat dijadikan sebagai aset negara.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya dengan berbagai potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Selain penghasil batu bara, minyak bumi, Indonesia juga

menjadi penghasil gas alam yang sangat potensial. Bangsa Indonesia juga memiliki kekayaan alam lainnya yang bisa dijadikan sumber penghasilan serta menjadimin kelangsungan hidup penduduknya. (Nurhayati, 2013)

II.5.2 Contoh Kasus

Pembentukan rasa nasionalisme di Indonesia sangatlah beragam bentuknya, dapat dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari, misalnya upacara hari senin mengajak kita untuk mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan terdahulu, mengajarkan kita mengenai undang-undang dasar negara republik Indonesia. Selain itu juga pengetahuan mengenai rasa nasionalisme juga diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Namun sekarang meskipun sudah diberikan pendidikan mengenai rasa nasionalisme, rasa nasionalisme di Indonesia semakin lama semakin menurun. Bisa dilihat dari contoh kasus yang sedang riang diperbincangkan akhir-akhir ini yaitu para remaja yang menduduki patung pahlawan revolusi. Dengan menduduki patung pahlawan revolusi tersebut bisa dilihat bahwa rasa penghormatan kepada pahlawan Indonesia sudah semakin menurun.



Gambar II.9 Remaja Yang Menduduki Patung Pahlawan Revolusi
Sumber: https://img.okezone.com/content/2016/05/09/337/1383525/satu-remaja-yang-menduduki-patung-pahlawan-revolusi-ditangkap-a9pUlPgttx.jpg
(Diakses pada 10/2/2016)

II.6 Komik Dan Remaja Indonesia

Dari hasil kuisoner, dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja Indonesia yang tidak mengetahui apa itu nasionalisme dan juga bagaimana nasionalisme Indonesia. Jika tidak mengetahui bagaimana nasionalisme Indonesia bagaimana bisa mereka mengamalkan setiap nilai-nilainya. Karena itu perlunya media yang dapat mempersuasif sekaligus informatif, agar para remaja mengetahui bagaimana nasionalisme Indonesia dan dapat mengamalkan setiap nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penulis memilih media Komik, sebagai media yang menjadi solusinya. Karena dengan komik, informasi yang disampaikan dapat menjadi lebih menarik karena terdapat gambar didalamnya. Selain itu juga konten dari komik sangat beragam sesuai dengan cerita yang dibuat oleh pengarang ceritanya.

II.6.1 Solusi

Di Indonesia pengguna media sosial kebanyakan dari kalangan remaja, kalangan remaja ini sangat gemar membaca konten-konten yang ada dimedia sosial misalnya komik. Komik dimedia sosial didominasi oleh komik strip, dengan cerita yang ringan dan mudah dimengerti maka komik strip menjadi sangat diminati oleh kalangan remaja Indonesia. Seperti yang dituliskan oleh Adi Kusrianto dalam bukunya, “komik merupakan media yang efektif sebagai penyampai pesan karena kekuatan bahasa gambar sekaligus bahasa tulis.” Selain sebagai media bacaan, komik juga mempunyai fungsi sebagai media hiburan yang dapat menarik perhatian dari remaja di Indonesia.

Oleh sebab itu komik strip menjadi pilihan solusi media dari permasalahan yang diangkat, karena menurut hasil riset para remaja sekarang lebih banyak melih membaca komik strip di media sosial dari pada membaca artikel disaat sedang membuka media sosial. Dengan tujuan pembatan dari komik strip ini, adalah agar para remaja Indonesia dapat mengamalkan nilai-nilai nasionalisme Indonesia dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga para remaja Indonesia dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan juga mencintai negaranya.



Gambar II.11 Komik Strip Si Juki
Sumber: https://www.facebook.com/JukiHoki/?fref=ts
(Diakses pada 10/2/2016)